

## PENDIDIKAN JASMANI DAN COVID-19 : PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP *BLENDED LEARNING*

Suria Wikarta Dimadja<sup>1</sup>, Firman Septiadi<sup>2</sup>, Wening Nugraheni<sup>3</sup>, Bachtiar<sup>4</sup>,  
Edi Setiawan<sup>5</sup>, Zsolt Németh<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>(Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unniversitas Muhammadiyah Sukabumi), Jl. R. Syamsudin, S.H. No. 50, Cikole, Kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113, Indonesia

<sup>5</sup>(Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unniversitas Suryakencana), Jl. Pasirgede Raya, Bojongherang, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43216

<sup>6</sup>(Institute of Sport Science and Physical Education, Faculty of sciences, Universiti of Pech), Hungary

<sup>1</sup> E-mail: [suria22wikarta@ummi.ac.id](mailto:suria22wikarta@ummi.ac.id)

### Abstrak

Pandemi covid-19 telah mengubah pendidikan di seluruh dunia. Setelah beberapa waktu pandemi, pembelajaran campuran yang menggabungkan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka menjadi alternatif pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran penuh secara online. Sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan positif tentang pembelajaran *blended learning*, dan mereka menganggapnya sangat bermanfaat untuk materi pembelajaran dan keterampilan selama covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi mahasiswa pendidikan jasmani tentang potensi, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *blended learning*. Sebuah survei online digunakan untuk melihat pandangan 135 mahasiswa pendidikan jasmani tentang *blended learning*. Teknik analisis data menggunakan *statistical product and service solution*, dengan populasinya mahasiswa pendidikan Jasmani dan sampelnya itu menggunakan total sampling. Hasilnya mahasiswa menganggap bahwa pembelajaran campuran lebih memperburuk hubungan sosial dan membebankan guru pendidikan jasmani. dalam pembelajaran *blended learning* ini, keterbatasan sarana teknologi bagi siswa sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis tentang pembelajaran *blended learning* dalam pendidikan jasmani.

**Kata Kunci:** *blended learning*, pandemi covid-19, pendidikan jasmani.

### Abstract

The COVID-19 pandemic has changed education around the world. After some time during the pandemic, blended learning that combines distance and face-to-face learning has become an alternative to learning compared to full online learning. Most students have a positive view of blended learning, and they find it very useful for learning materials and skills during covid-19. This study aims to explore the perceptions of physical education students about the potential, strengths and weaknesses of learning models blended learning. An online survey was used to see the views of 135 physical education students about blended learning. Data analysis techniques using statistical product and service solution, the population is Physical education students and the sample uses total sampling. As a result, students perceive that blended learning worsens social relations and burdens physical education teachers. in learning blended learning In this case, the limitations of technological facilities for students greatly affect learning. Further research is needed to analyze learning blended learning in physical education..

*Keywords: blended learning, covid-19 pandemic, physical education.*

## PENDAHULUAN

Masalah yang akan diungkap adalah persepsi mahasiswa pendidikan jasmani terhadap pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19. Persepsi mahasiswa pendidikan jasmani ini menjadi penting untuk diteliti dikarenakan mereka mengerti bahwa pendidikan jasmani tidak akan utuh ketika proses pembelajaran pendidikan jasmani berhenti pada tahap kognitif, tidak mencapai tahap otomatisasi dimana hal itu dapat terwujud jika pembelajaran dilakukan secara luring. Munculnya pandemi covid-19 telah berdampak pada pendidikan, dengan sebagian besar negara di dunia menutup sementara institusi pendidikan sebagai upaya untuk menahan penyebaran pandemic (López-Fernández, Burgueño, & Gil-Espinosa, 2021). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa pendidikan jasmani terhadap *blended learning* setelah terjadi pandemi. Penelitian ini menjadi pemantik mahasiswa untuk mulai menanggapi kontribusi *blended learning* terhadap belajar sesuai dengan penelitian yang di tulis oleh (Liu et al., 2022) meskipun siswa menunjukkan sikap positif terhadap sumber belajar online dalam penelitian kami, motivasi dan kemampuan mereka untuk belajar mandiri harus lebih ditingkatkan, yang juga merupakan masalah penting yang perlu diperhatikan. dibahas dalam praktik kurikulum campuran di masa depan dalam mata pelajaran yang berhubungan dengan olahraga.

Dikarenakan penyebaran pandemi ini sangat cepat maka dunia olahraga sangat terpengaruhi seperti pada penelitian yang di tulis oleh (Yeo, 2020) yaitu semua bentuk olahraga dibatalkan dan ditunda seperti marathon, sepak bola yang menguntungkan secara finansial dan olimpiade yang dimana ini menjadi keunggulan di dalam olahraga. Tak hanya di dunia olahraga saja bahkan dunia pendidikan terkena dampak dari pandemi ini lalu dunia pendidikan di dunia di tutup sementara dan kegiatan di saat pandemi dibatasi untuk mengurangi keresahan dan juga kecemasan di masyarakat seperti yang di jelaskan pada kutipan berikut. Kehadiran pandemi ini menyebabkan keresahan dan kecemasan

di masyarakat (Mahfud & Gumantan, 2020). Upaya memutus mata rantai penyakit covid-19 dengan menghindari kontak fisik secara langsung serta mempraktikkan kebersihan pribadi untuk meminimalisir penyebaran yang disebabkan oleh kontak fisik dengan orang lain tidak bisa dihindari selama olahraga (Wong et al., 2020).

Dalam masa pandemi covid-19 kegiatan yang sifatnya tatap muka menjadi terhambat, Termasuk kedalam dunia pendidikan lebih terkhususnya dalam pendidikan jasmani dikarenakan dalam pembelajaran jasmani ini dibutuhkan praktik secara langsung, padahal aktivitas fisik akan membantu memperkuat imun sehingga memiliki efek gejala yang tidak terlalu parah, periode waktu yang lebih pendek dan berkemungkinan kecil untuk menularkan kepada orang lain yang bersentuhan dengan mereka (Simpson & Katsanis, 2020). Karena virus ini juga pendidikan di dunia harus di tutup sementara karena kecemasan masyarakat akan terjangkitnya virus corona, sehingga pendidikan di dunia dilakukan secara daring atau online. Lalu setelah beberapa waktu pendidikan dibuka kembali dengan pembelajaran *blended learning* yang dimana pembelajaran ini campuran dari pembelajaran secara langsung dan secara online.

Pada saat wabah covid-19 ini muncul dan melanda dunia seluruh aktivitas manusia, termasuk inisiatif pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, menjadi terhambat (Hamidaturrohmah & Mulyani, 2020). Dikarenakan aktivitas manusia dibatasi seperti pada sekolah maka pembelajaran secara tatap muka diberhentikan untuk sementara. Pandemi covid-19 yang menyebar dengan cepat dan sampai mengalami resiko kematian menyebabkan protocol kesehatan mengharuskan masyarakat melakukan *social distancing* atau pembatasan secara sosial. Akibat dari pembatasan social tersebut, aktivitas di rumah menjadi berubah, dan setiap anggota masyarakat dihimbau untuk tetep di rumah (Radissa, Wibowo, Humaedi, & Irfan, 2020). Dikarenakan pembelajaran di Sekolah diberhentikan sementara maka pada saat bersamaan itu membuat kebiasaan baru yang dimana kebiasaan itu sangat kurang baik. Tinggal dirumah yang lama dapat menyebabkan peningkatan perilaku menetap seperti menghabiskan waktu untuk duduk, berbaring, main game, menonton televisi sehingga aktivitas itu

mengurangi aktivitas fisik, akibatnya mengarah ke peningkatan risiko dan potensi memburuknya kesehatan (Chen et al., 2020).

Dengan adanya dampak dari covid-19 ini maka dunia pendidikan sangat dipengaruhi pada seluruh pembelajaran apalagi di dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Dikarenakan pembelajaran pendidikan jasmani memerlukan praktik secara langsung dimana jarak dekat dan juga kontak fisik pada saat pembelajaran pendidikan jasmani ini adalah hal yang biasa, aktivitas fisik secara terstruktur setiap hari merupakan strategi penting untuk mengoptimalkan integritas fungsional system kekebalan untuk mencegah atau mengurangi keparahan infeksi (Laddu, Lavie, Phillips, & Arena, 2021).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, siswa diberikan umpan balik melalui aktivitas olahraga (Setiawan, 2017) Tetapi dampak dari virus corona tersebut membuat olahraga hanya dilakukan dirumah dikarenakan untuk mengurangi penyebaran virus. Setelah itu seluruh pembelajaran dilakukan secara online, termasuk pembelajaran pendidikan jasmani yang dimana praktik dilakukan dirumah tanpa pengawasan guru, hanya mengandalkan media online saja seperti youtube, zoom dan *google meeting* (Kahar, Dahlan, Syahrudin, & Nur, 2021). Metode pengajaran pendidikan jasmani aktif seperti; membuat ringkasan materi, membuat video tutorial praktikum, memberikan tugas melalui LKS dan buku yang dibagikan guru kepada siswa, menggunakan aplikasi *google classroom*, dan memberikan tugas melalui orang tua/wali (Rahmat, 2021). Pembelajaran penjas pada saat covid-19 dilakukan dengan pembelajaran *blended learning* bahkan secara online hal ini berbeda kondisinya saat sebelum pandemi covid-19 dimana dilakukan pembelajaran tatap muka.

Setelah beberapa waktu pendidikan sudah mulai kembali dengan menggunakan pembelajaran campuran, dengan adanya pembelajaran campuran ini maka olahraga bisa dilakukan dirumah (Nugraha, Utama, S, & Sulaiman, 2020), sehingga bisa diartikan bahwa pembelajaran olahraga bisa dilakukan secara online dan juga bisa dilakukan di sekolah atau tatap muka. Tetapi banyak mahasiswa pendidikan jasmani beranggapan bahwa *blended learning* ini sangat mengurangi arti dari olahraga. Karena kegiatan atau aktivitas fisik di dalam

*blended learning* ini sangat kurang. *Blended learning* dianggap sebagai pendekatan yang mengintegrasikan teknologi online atau mobile kedalam kegiatan pembelajaran tatap muka (Zhonggen, 2015). Padahal aktivitas fisik sangat berpengaruh sekali terhadap kesehatan dikarenakan ketika kita melakukan olahraga atau aktivitas fisik maka kekebalan tubuh kita akan meningkat sehingga kita akan lebih kebal terhadap penyakit seperti yang di jelaskan dalam penelitian yang ditulis oleh (Srivastav, Sharma, & Samuel, 2021) aktivitas fisik secara terstruktur dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan dengan demikian dapat mengurangi risiko terkena penyakit. Tak hanya itu penurunan aktivitas fisik dapat mempengaruhi sistem fisiologis tubuh.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, penulis meyakini bahwa persepsi mahasiswa pendidikan jasmani tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran *blended learning* perlu diketahui dalam upaya mengevaluasi pemahaman mahasiswa baik itu secara teknis maupun peraktis. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu dari populasi dan sampel yaitu dari mahasiswa pendidikan jasmani sebanyak 135 mahasiswa pendidikan jasmani, metodenyanya menggunakan *total sampling*, dan subjeknya yang berbeda yaitu mahasiswa pendidikan jasmani.

## **METODE**

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan survei, yang melibatkan informasi yang dikumpulkan dari sekelompok Orang-orang. Riset survei juga memanfaatkan segmen populasi, dan respons yang diberikan orang menentukan keberhasilan survei. Survei juga dapat dianggap sebagai data yang dikumpulkan dari sumber yang objektif. (Dangal, 2021).

Subjek penelitian ini adalah 135 mahasiswa pendidikan jasmani dari beberapa PTN dan PTS di Indonesia pada kegiatan diskusi Ilmiah pendidikan jasmani Nasional. Dengan metode *total sampling*.

Instrument yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan dimana mahasiswa menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap pertanyaan pertanyaan di dalam angket yang sudah tersedia di *google form*

sebanyak 11 pertanyaan, dengan cara memilih angka 1 *sampai* 5 yang dimana angka 1 *sampai* 5 itu sekala pengukuran dari sangat tidak setuju *sampai* sangat setuju: (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) ragu-ragu; (4) setuju; (5) sangat setuju. Angket ini saya dapat dari jurnal luar negeri tepatnya di spanyol yang di ditulis oleh (López-Fernández et al., 2021).

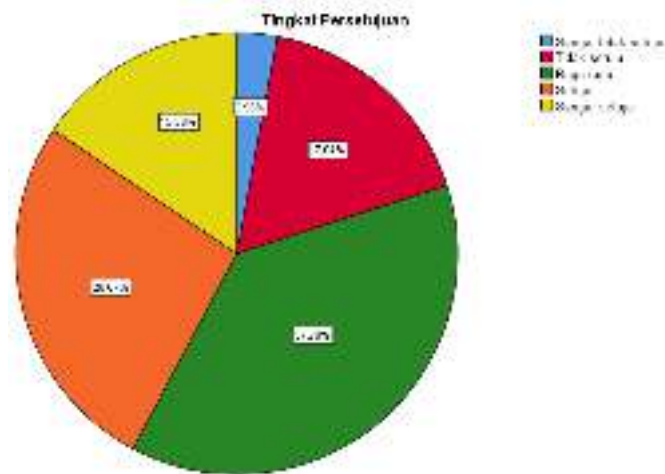
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2021 pada saat Diskusi Ilmiah Nasional dengan judul “Apakah Pembelajaran Pendidikan Jasmani Cukup Dilakukan Secara Daring? Telaah Pembelajaran PJOK Daring Dalam Kajian Teori Gerak”. Yang dilakukan secara online dalam *zoom meeting* yang dimulai dari jam 08.00-10.30 WIB lalu pada pertengahan diskusi disebarlah angket dalam bentuk pertanyaan di dalam *google form*. Lalu angket tersebut diisi oleh seluruh peserta yang dimana peserta tersebut yaitu mahasiswa pendidikan jasmani, didalam angket tersebut ada 11 pertanyaan yang dimana isi pertanyaan tersebut mengukur persepsi mahasiswa pendidikan jasmani terhadap pembelajaran *blended learning*.

Lalu data yang sudah terkumpul melalui angket yang telah di isi oleh mahasiswa pendidikan jasmani tersebut dianalisis menggunakan IBM SPSS versi 25.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

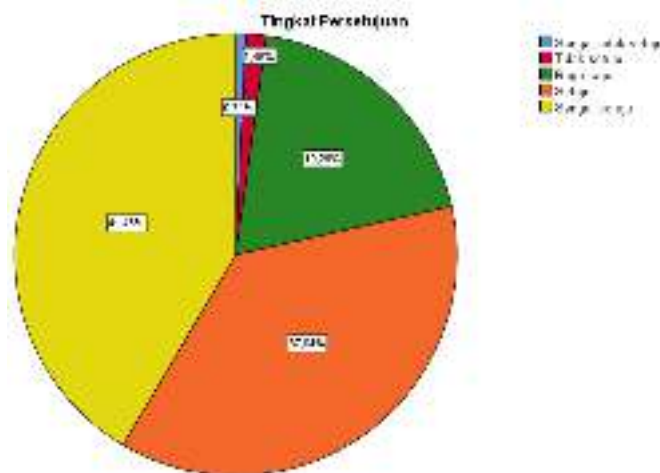
### *Hasil*

Hasil penelitian yang dilaksanakan menggunakan kuesioner yang telah di sebar, sebanyak 135 responden persepsi mahasiswa pendidikan jasmani terhadap *blended learning*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25.0 dan inilah hasil dari 11 pertanyaan dengan digambarkan menggunakan diagram dibawah ini.



**Gambar 1.** Hasil angket pertanyaan 1

Berdasarkan hasil responden dari 135 mahasiswa dalam pertanyaan pertama “(blended learning) lebih berkontribusi dibanding tatap muka” sebanyak 4 (2,96%) mahasiswa memilih sangat tidak setuju, 23 (17,04%) mahasiswa memilih tidak setuju, 51 (37,78%) mahasiswa memilih ragu-ragu, 36 (26,67%) mahasiswa memilih setuju dan 21 (15,56%) mahasiswa memilih sangat setuju.



**Gambar 2.** Hasil angket pertanyaan ke 2

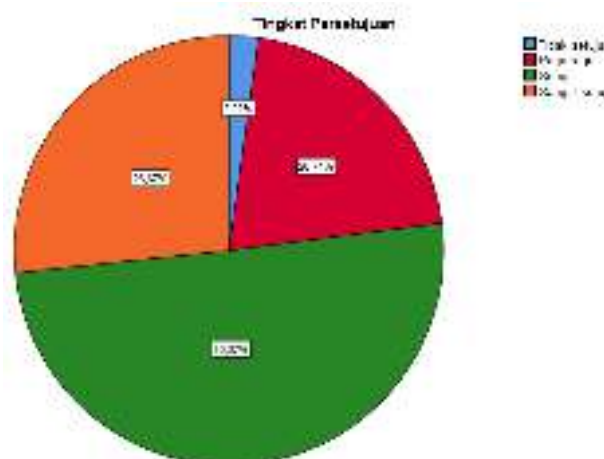
Hasil penelitian yang di dapat dari 135 responden dalam pertanyaan “Kerjasama tim dan koordinasi dengan guru-guru lain dapat membantu” dalam pertanyaan tersebut sebanyak 1 (0,74%) orang yang memilih sangat tidak setuju, 2

(1,48%) orang memilih tidak setuju, 26 (19,26%) orang memilih ragu-ragu, 50 (37,04%) orang memilih setuju, dan 56 (41,48%) orang memilih sangat setuju.



**Gambar 3.** Hasil angket pertanyaan ke 3

Hasil penelitian yang di dapat dari 135 responden dalam pertanyaan “Meningkatkan keleluasaan siswa” dalam pertanyaan tersebut sebanyak 12 (8,89%) orang memilih tidak setuju, 37 (27,41%) orang memilih ragu-ragu, 52 (38,52%) orang memilih setuju, dan 34 (25,19%) orang memilih sangat setuju.

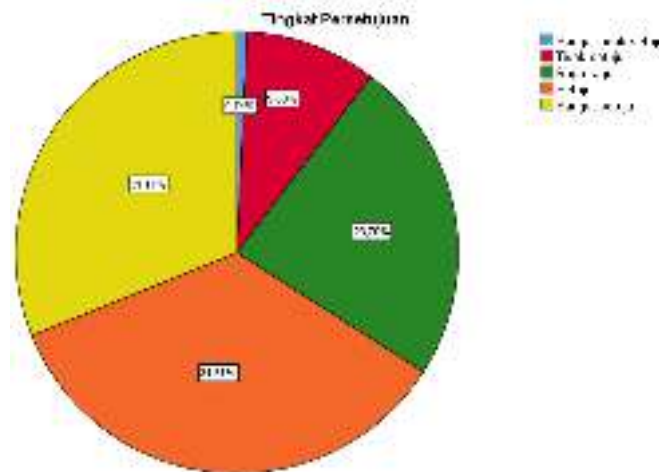


**Gambar 4.** Hasil angket pertanyaan ke 4

Hasil penelitian yang di dapat dari 135 responden dalam pertanyaan “Meningkatkan penggunaan teknologi baru oleh siswa” dalam pertanyaan tersebut

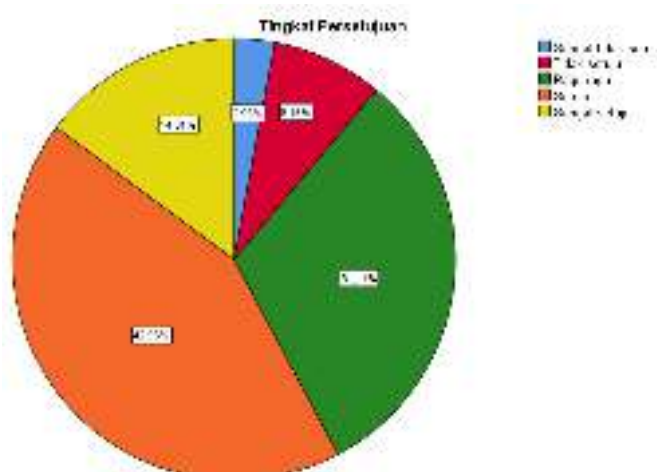


sebanyak 3 (2,22%) orang memilih tidak setuju, 28 (20,74%) orang memilih ragu-ragu, 68 (50,37%) orang memilih setuju, 36 (26,67%) orang memilih sangat setuju.



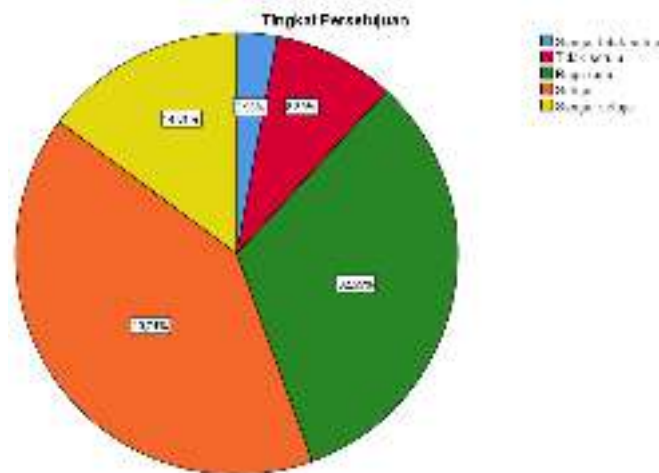
**Gambar 5.** Hasil angket pertanyaan ke 5

Hasil penelitian yang di dapat dari 135 responden dalam pertanyaan “Menambah motivasi siswa” dalam pertanyaan tersebut sebanyak 1 (0,74%) orang memilih sangat tidak setuju, 13 (9,36%) orang memilih tidak setuju, 32 (23,7%) orang memilih ragu-ragu, 47 (34,81%) orang memilih setuju, dan 42 (31,11%) orang memilih sangat setuju.



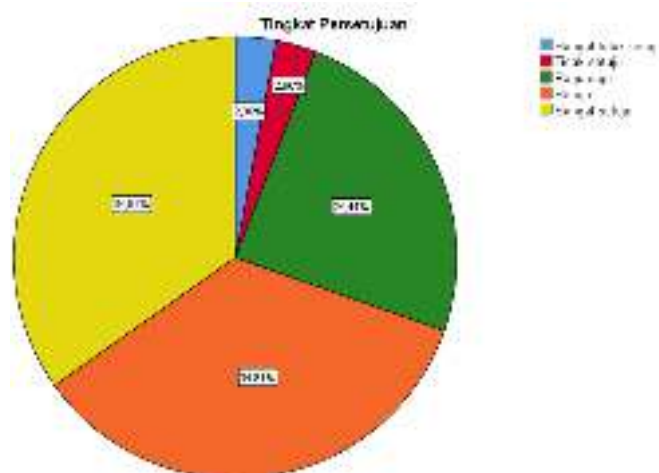
**Gambar 6.** Hasil angket pertanyaan ke 6

Hasil penelitian yang di dapat dari 135 responden dalam pertanyaan “Memungkinkan proses pembelajaran yang lebih individual” dalam pertanyaan tersebut sebanyak 4 (2,96%) orang memilih sangat tidak setuju, 11 (8,15%) orang memilih tidak setuju, 42 (31,11%) orang memilih ragu-ragu, 58 (42,96%) orang memilih setuju dan 20 (14,81%) orang memilih sangat setuju.



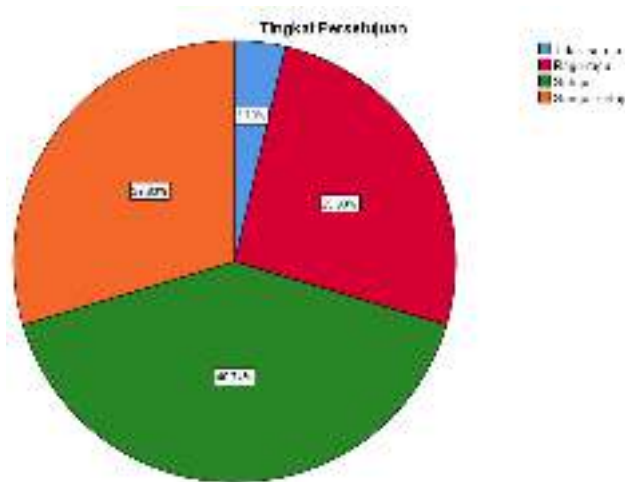
**Gambar 7.** Hasil angket dari pertanyaan ke 7

Hasil penelitian yang di dapat dari 135 responden dalam pertanyaan ”Memfasilitasi proses pembelajaran yang melibatkan keluarga” dalam pertanyaan tersebut sebanyak 4 (2,96%) orang memilih sangat tidak setuju, 12 (8,89%) orang memilih tidak setuju, 44 (32,59%) orang memilih ragu-ragu, 55 (40,74%) orang memilih setuju dan 20 (14,81%) orang memilih sangat setuju.



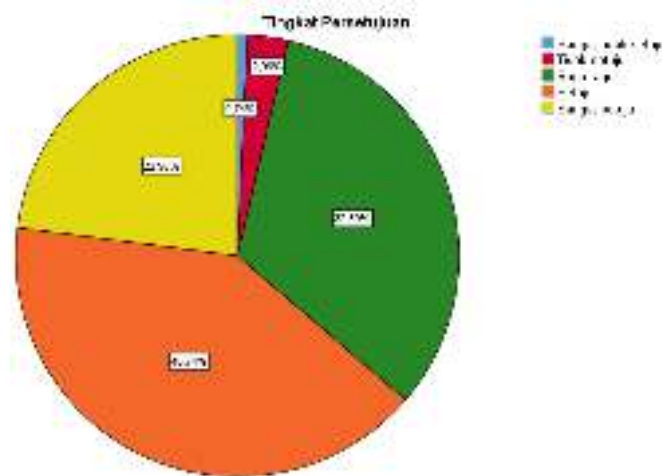
**Gambar 8.** Hasil angket dari pertanyaan ke 8

Hasil penelitian yang di dapat dari 135 responden dalam pertanyaan “Kurangnya sarana teknologi pada siswa merupakan keterbatasan” dalam pertanyaan tersebut sebanyak 4 (2,96%) orang memilih sangat tidak setuju, 4 (2,96%) orang memilih tidak setuju, 33 (24,44%) orang memilih ragu-ragu, 47 (34,81%) orang memilih setuju dan 47 (34,81%) orang memilih sangat setuju.



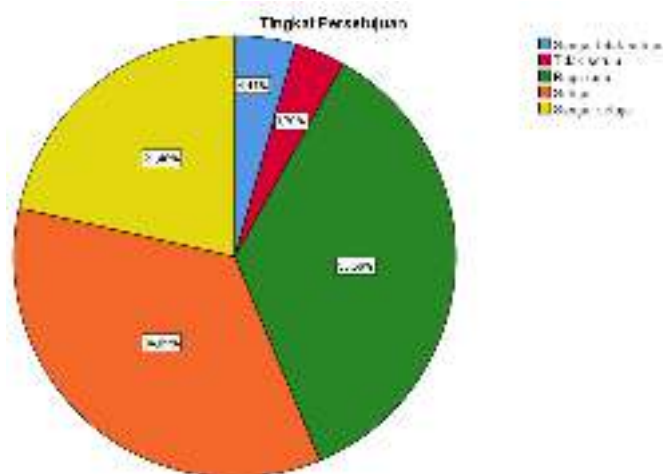
**Gambar 9.** Hasil angket pertanyaan ke 9

Hasil penelitian yang di dapat dari 135 responden dalam pertanyaan “Kurangnya pengetahuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi oleh siswa merupakan keterbatasan” dalam pertanyaan tersebut sebanyak 5 (3,7%) orang memilih tidak setuju, 35 (25,93%) orang memilih ragu-ragu, 55 (40,74%) orang memilih setuju dan 40 (29,63%) orang memilih sangat setuju.



**Gambar 10.** Hasil angket dari pertanyaan ke 10

Hasil penelitian yang di dapat dari 135 responden dalam pertanyaan “Lebih sulit untuk membangun hubungan yang dilandasi kepercayaan dengan siswa” dalam pertanyaan tersebut sebanyak 1 (0,74 %) orang memilih sangat tidak setuju, 4 (2,96%) orang memilih tidak setuju, 44 (32,59%) orang memilih ragu-ragu, 55 (40,74%) orang memilih setuju dan 31 (22,96%) orang memilih sangat setuju.



**Gambar 11.** Hasil angket dari pertanyaan ke 11

Hasil penelitian yang di dapat dari 135 responden dalam pertanyaan “Hubungan sosio-afektif diantara siswa memburuk” dalam pertanyaan tersebut 6 (4,44%) orang memilih sangat tidak setuju, 5 (3,7%) orang memilih tidak setuju, 48 (35,56%) orang memilih ragu-ragu, 47 (34,81%) orang memilih setuju dan 29

(21,48%) orang memilih sangat setuju.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang di dapat dari 135 responden ini bahwa persepsi mahasiswa terhadap *blended learning* ini kurang berkontribusi dibandingkan tatap muka, dikarenakan disaat pandemi kita diharuskan untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh dengan cara melakukan olahraga atau aktivitas fisik yang dilakukan dirumah seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang di tulis oleh (wiley jhon, 2020). Dikarenakan pada pembelajaran tatap muka ini kordinasi antara murid dan guru sangat berperan besar dibandingkan dengan pembelajaran *blended learning*, meskipun pembelajaran *blended learning* ini menambah keleluasaan siswa dalam pembelajaran karena tidak seterusnya pembelajaran tatap muka berlangsung karena pendidikan online memudahkan transfer ilmu ke berbagai situasi dan kondisi (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020).

Tetapi bukan hanya itu saja dalam penelitian ini bisa dilihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap *blended learning* ini dapat meningkatkan penggunaan teknologi bagi siswa dan menambah motivasi belajar bagi para siswa, seperti yang di jelaskan dalam penelitian (Leyton-Román, de la Vega, & Jiménez-Castuera, 2021) bahwa motivasi sangat penting dalam bidang olahraga seperti pendidikan jasmani. Dengan adanya pembelajaran *blended learning* ini siswa dapat belajar mandiri atau secara individu mereka bisa mencari materi di *youtube*, *google* dan sebagainya. Agar siswa dapat semangat belajar dengan menggunakan aplikasi atau secara daring maka disini guru pendidikan jasmani harus bisa memodifikasi metode dengan kreatif mungkin sehingga siswa tidak bosan pada saat melakukan pembelajaran secara online seperti yang dijelaskan pada penelitian (Rojali, Ngadiman, Budi, Nurcahyo, & Febriani, 2021) dijelaskan bahwa guru dapat melakukan perbaikan dengan mengubah strategi pembelajaran dan materi yang digunakan sehingga siswa lebih bersemangat belajar dan termotivasi untuk berprestasi di sekolah.

Sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan positif tentang pembelajaran *blended learning*, dan mereka menganggapnya sangat bermanfaat untuk materi pembelajaran dan keterampilan selama COVID-19. Walaupun tidak

sepenuhnya efisien karena ada beberapa kendala yang dihadapi ketika belajar secara daring (Jumareng et al., 2021). Tetapi pembelajaran secara daring sangat berdampak sekali pada siswa maupun masyarakat yang berada di pedesaan karena akses internet dan berbagai macam halnya seperti kurangnya sarana dan prasarana di pedesaan sehingga aktivitas fisik di pedesaan sangat kurang seperti penelitian yang di tulis oleh (Schmidt & Pawlowski, 2021) dikatakan bahwa penurunan aktivitas fisik masyarakat yang tinggal di pedesaan secara signifikan menurun drastis, jadi bisa dikatakan bahwa aktivitas fisik atau olahraga pada saat pandemi di pedesaan sangat kurang.

Dalam penelitian persepsi mahasiswa terhadap *blended learning* ini bahwa *blended learning* ini juga memfasilitasi pembelajaran jasmani di sekolah pada masa pandemi. Tetapi kurangnya pembelajaran *blended learning* ini yaitu kurangnya sarana teknologi pada siswa menjadi keterbatasan dalam pembelajaran *blended learning* ini karena kurangnya pengetahuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, bukan hanya siswa yang memiliki kesulitan tetapi guru juga mendapatkan kesulitan karena guru juga pada masa pandemi ini dituntut untuk bisa menggunakan berbagai media pembelajaran secara online sehingga membebankan guru, terkhususnya guru pendidikan jasmani. Meskipun *blended learning* ini fleksibel tetapi para guru mengalami kesulitan dalam penerapan *blended learning* karena memiliki tantangan seperti kesiapan sekolah dalam mengelola pandemi, literasi teknologi terutama oleh guru yang sudah tua, akses teknologi di daerah terpencil, kesulitan keuangan dalam menyediakan modul pembelajaran, dan resiko kesehatan bagi guru (Batac, Baquiran, & Agaton, 2021). Dari segi infrastruktur dan fasilitas seperti sinyal, media pembelajaran online, aplikasi pembelajaran, kuota internet, dan pembelajaran berbasis praktik, guru juga menemui kendala di ranah pembelajaran online. (Nurrohman Jauhari et al., 2020). Tetapi karena efek COVID-19, hal ini menimbulkan sejumlah masalah pembelajaran. Bagi anak berkebutuhan khusus, pendidik, dan orang tua, masalah belajar akibat pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID 19) menimbulkan tantangan atau hambatan. (Dewi, 2020).

*Blended learning* ini menurut persepsi mahasiswa dalam penelitian ini dalam pembelajaran *blended learning* ini siswa lebih sulit membangun hubungan bersama temannya dan juga guru dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka dikarenakan jarang bertemu dengan teman teman kelasnya sehingga membuat hubungan sosiologi siswa dan afektif siswa lebih buruk dibandingkan pada saat pembelajaran tatap muka yang dimana sosialisasi adalah hal penting untuk meningkatkan motivasi siswa pada saat melakukan praktik dilapangan seperti dalam penelitian yang di tulis oleh (Goethals et al., 2020) Ikatan sosial sangat penting untuk mendukung aktivitas fisik; ketika tidak ada, siswa dapat terlibat dalam perilaku menetap. Selain itu, koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua sangat penting untuk pendidikan terkait kegiatan fisik. Dikarenakan tidak adanya peran orangtua dirumah bisa saja siswa hanya melakukan praktik ketika dia hanya ingin mengumpulkan tugas saja, setelah dia melaksanakan tugasnya maka siswa itu tidak akan melanjutkan aktivitas fisik seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang di tulis oleh (Yu & Jee, 2021). bahwa siswa hanya melakukan praktik untuk mengumpulkan tugas saja dan mereka jarang mempraktekan latihan fisik yang mereka pelajari dengan antusias tetapi hanya sekedar keperluan untuk mengumpulkan tugas saja.

## SIMPULAN

Penelitian ini dapat memahami bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan jasmani terhadap pembelajaran *blended learning* setelah pandemi, dalam penelitian ini juga menjelaskan persepsi mereka terkait metode pengajaran ini. Terlepas dari kenyataan bahwa pandemi ini situasi khusus. Meskipun model pembelajaran atau *blended learning* memungkinkan mengatasi kelemahan dari pembelajaran pendidikan jasmani secara online, seperti sosialisasi siswa dan aktivitas fisik yang kurang.

Peneliti menyarankan *blended learning* lebih memaksimalkan waktu pada saat tatap muka dan mengeksplorasi strategi baru selama pembelajaran saat pembelajaran online. Dan juga guru olahraga harus menyesuaikan pembelajaran ini kepada siswa yang didaerah rumahnya memiliki kendala seperti keterbatasan

sinyal atau keterbatasan koneksi internet dan sarana prasarana yang tidak lengkap didaerahnya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sarana dan prasarana teknologi dan jaringan internet di berbagai wilayah menjadi kendala pada saat pandemi covid-19. Kontribusinya adalah sebagai pemantik mahasiswa untuk berpikir bahwa blended learning bukan alternatif yang paling efektif serta diharapkan ada penelitian lanjutan terkait metode pembelajaran yang paling efektif dalam pendidikan penjas saat pandemi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah membantu saya dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Bapak Firman Septiadi, M.Pd., yang telah menjadi pembimbing dan DPA saya serta memberikan saran bagaimana menyelesaikan penelitian ini. Dan kepada kedua orang tua saya yang sering mendoakan saya. Saya sungguh sangat berterimakasih karena tanpa doanya saya tidak dapat menyelesaikan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Batac, K. I. T., Baquiran, J. A., & Agaton, C. B. (2021). Qualitative content analysis of teachers' perceptions and experiences in using blended learning during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(6), 225–243. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.20.6.12>
- Chen, P., Mao, L., Nassis, G. P., Harmer, P., Ainsworth, B. E., & Li, F. (2020). Coronavirus disease (COVID-19): The need to maintain regular physical activity while taking precautions. *Journal of Sport and Health Science*, 9(2), 103–104. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.02.001>
- Dangal, M. R. (2021). *Research Methodology : Survey Design Megh Raj Dangal , PhD.* (February). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.10886.50242>
- Dewi, N. P. (2020). Problematika Pembelajaran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v4n1.p1-10>
- Goethals, L., Barth, N., Guyot, J., Hupin, D., Celarier, T., & Bongue, B. (2020).



Impact of home quarantine on physical activity among older adults living at home during the COVID-19 pandemic: Qualitative interview study. *JMIR Aging*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.2196/19007>

Hamidaturrohmah, H., & Mulyani, T. (2020). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sd Inklusi Era Pandemi Covid-19. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 247. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i2.7907>

Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Lessons Learned During the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.

Jumareng, H., Setiawan, E., Patah, I. A., Aryani, M., Asmuddin, & Gani, R. A. (2021). Online learning and platforms favored in physical education class during COVID-19 era: Exploring student' perceptions. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(1), 11–18. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090102>

Kahar, I., Dahlan, F., Syahrudin, S., & Nur, S. (2021). Implementation of Fullover training towards the improvement of badminton smash corresponding with the Covid 19 health protocol. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v5i1.1211>

Laddu, D. R., Lavie, C. J., Phillips, S. A., & Arena, R. (2021). Physical activity for immunity protection: Inoculating populations with healthy living medicine in preparation for the next pandemic. *Progress in Cardiovascular Diseases*, 64, 102–104. <https://doi.org/10.1016/j.pcad.2020.04.006>

Leyton-Román, M., de la Vega, R., & Jiménez-Castuera, R. (2021). Motivation and Commitment to Sports Practice During the Lockdown Caused by Covid-19. *Frontiers in Psychology*, 11(January). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.622595>

Liu, H., Zhu, J., Duan, Y., Nie, Y., Deng, Z., Hong, X., ... Liang, W. (2022). Development and students' evaluation of a blended online and offline pedagogy for physical education theory curriculum in China during the COVID-19 pandemic. *Educational Technology Research and Development*, (0123456789). <https://doi.org/10.1007/s11423-022-10131-x>

López-Fernández, I., Burgueño, R., & Gil-Espinosa, F. J. (2021). High school physical education teachers' perceptions of blended learning one year after the onset of the COVID-19 pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(21). <https://doi.org/10.3390/ijerph182111146>

- Mahfud, I., & Gumantan, A. (2020). Survey Of Student Anxiety Levels During The Covid-19 Pandemic menginveksi jutaan orang . Indonesia sendiri sesuai dengan data yang didapatkan untuk menghindari keramaian , mengikuti protokol kesehatan , tetap tenang dan Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masy. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, 4(9), 86–97.
- Nugraha, P. D., Utama, M. B. R., S, A., & Sulaiman, A. (2020). Survey Of Students Sport Activity During Covid-19 Pandemic. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 4(1), 11–24. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v4i1.805>
- Radissa, V. S., Wibowo, H., Humaedi, S., & Irfan, M. (2020). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.24198/focus.v3i1.28735>
- Rahmat, A. (2021). COMPETITOR : Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Analysis Of Adaptive Physical Education Learning In The Covid-19 Pandemic Period at Ketapang District. *COMPETITOR : Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Analysis Of Adaptive Physical*, 13(1).
- Rojali, W. I., Ngadiman, N., Budi, D. R., Nurcahyo, P. J., & Febriani, A. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal MensSana*, 6(1), 92–99. <https://doi.org/10.24036/menssana.06012021.24>
- Schmidt, T., & Pawlowski, C. S. (2021). Physical Activity in Crisis: The Impact of COVID-19 on Danes' Physical Activity Behavior. *Frontiers in Sports and Active Living*, 2(February), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fspor.2020.610255>
- Setiawan, A. (2017). Hubungan Authentic Assessment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.41>
- Simpson, R. J., & Katsanis, E. (2020). The immunological case for staying active during the COVID-19 pandemic. *Brain, Behavior, and Immunity*, 87(April), 6–7. <https://doi.org/10.1016/j.bbi.2020.04.041>
- Srivastav, A. K., Sharma, N., & Samuel, A. J. (2021). Impact of Coronavirus disease-19 (COVID-19) lockdown on physical activity and energy expenditure among physiotherapy professionals and students using web-based open E-survey sent through WhatsApp, Facebook and Instagram messengers: Impact of COVID-19 lock. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 9(May 2020), 78–84. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.07.003>

wiley jhon, ltd sons. (2020). *Scandinavian Med Sci Sports - 2020 - Dwyer - Physical activity Benefits and challenges during the COVID-19 pandemic.pdf*. <https://doi.org/DOI: 10.1111/sms.13710>

Wong, A. Y. Y., Ling, S. K. K., Louie, L. H. T., Law, G. Y. K., So, R. C. H., Lee, D. C. W., ... Yung, P. S. H. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on sports and exercise. *Asia-Pacific Journal of Sports Medicine, Arthroscopy, Rehabilitation and Technology*, 22, 39–44. <https://doi.org/10.1016/j.asmart.2020.07.006>

Yeo, T. J. (2020). Sport and exercise during and beyond the COVID-19 pandemic. *European Journal of Preventive Cardiology*, 27(12), 1239–1241. <https://doi.org/10.1177/2047487320933260>

Yu, J., & Jee, Y. (2021). Analysis of online classes in physical education during the covid-19 pandemic. *Education Sciences*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.3390/EDUCSCI11010003>

Zhonggen, Y. (2015). Blended learning over two decades. *International Journal of Information and Communication Technology Education*, 11(3), 1–19. <https://doi.org/10.4018/IJICTE.2015070101>